

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat Berdasarkan laporan Bappenas dalam Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, jumlah penduduk Indonesia pada 2020 bakal mencapai 271 juta jiwa atau bertambah 10 juta dari jumlah penduduk pada tahun lalu. Pada 2035 jumlah penduduk Indonesia akan menembus 300 juta. (Databoks, 12/1/2018). Tentu saja dengan jumlah penduduk yang semakin banyak kondisi perekonomian Indonesia harus memadai agar lapangan kerja dapat menyerap ketersediaan tenaga kerja. Karena bila tidak, jumlah pengangguran akan terus meningkat.

Tingkat pengangguran yang ada di Indonesia nampaknya meningkat mulai dari tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat sebesar 7,05 juta orang ,menurut badan pusat statistic (CNN, selasa, 05/11/2019). Orang-orang yang hidup dipinggiran jalan, mereka tidak memiliki pekerjaan yang sesuai dan tidak memiliki kemampuan serta kemauan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik lagi sehingga menambah penumpukan pengangguran.

Angka pengangguran bisa masuk dari berbagai tingkatan mulai dari tingkatan SMA/SMK hingga jenjang perguruan tinggi pun ikut menyumbangkan pengangguran, persentase pengangguran berpendidikan tinggi mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir—kecuali lulusan SMA yang turun dari 9,10 (Februari 2014) menjadi 6,78 persen (Februari 2019). Pengangguran dengan ijazah SMK, misalnya, bertambah dari 7,21 persen menjadi 8,63 persen. Sementara pengangguran lulusan Diploma I/II/III dan Sarjana naik dari 5,87

persen menjadi 6,89 persen dan 4,31 persen menjadi 6,24 persen. Berbandingterbalik, tren angka pengangguran SD sampai dengan SMP dalam 5 tahun terakhir ini justru menurun. Pada 2014, angka pengangguran SD turun dari 3,69 persen menjadi 2,65 persen. Sementara SMP turun dari 7,44 persen menjadi 5,04 persen (Tirto.id, 16 oktober 2019).

Seperti halnya yang ada di pasuruan, tingkat pengangguran terbuka juga melonjak hingga 275 persen. Bupati Pasuruan, Irsyad Yusuf menyebut, tingginya angka pengangguran terbuka menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan. Tingkat pengangguran di Kabupaten Pasuruan sebesar 6,11 persen, berada diatas angka pengangguran di Jatim yang tercatat sebesar 3,99 persen. (JATIMTIMES.com, 01 April 2019). Padahal di pasuruan sendiri memiliki banyak industri dan juga perguruan tinggi, salah satunya perguruan tinggi yang ada di pasuruan adalah universitas yudhata pasuruan.

Dari peristiwa diatas dapat ketahui, bahwa peristiwa tersebut terjadi karena adanya perencanaan karir yang tidak sesuai dengan individu. Menurut Supriatna (2009) perencanaan karier adalah aktivitas individu yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi individu terutama untuk membangun sikap individu dalam menempuh karier masa depan. Tujuan utamanya adalah individu memiliki sikap positif terhadap karier masa depan terutama bidang karier yang diminatinya.

Sehingga apabila perencanaan karir tidak di rencanakan sedini mungkin, maka akan mengakibatkan angka pengangguran yang semakin meningkat dan tingkat kriminal yang semakin tinggi juga. Seperti halnya pembegalan, yang diyakini karena tingkat ekonomi yang rendah akhirnya masyarakat bertindak dan melakukan pembegalan, bisa juga karena angka pengangguran yang begitu

tinggi disebabkan minimnya kompetensi diri yang dimiliki tiap individu sehingga membuat penumpukkan angka pengangguran, meskipun seseorang itu telah menyelesaikan Sarjana 1 sekalipun.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi dalam jalur pendidikan formal. Hal ini diwujudkan melalui adanya lulusan yang memiliki kompetensi atau keahlian tertentu. Sehingga penting sekali bagi mahasiswa untuk bagaimana mereka mempersiapkan rencana karir yang mereka minati dan juga kemampuan apa yang mereka miliki, sehingga disitulah nanti ketika tidak memiliki kompetensi diri terhadap pekerjaan yang akan di geluti maka tidak akan tercapai, karena tidak memiliki kepercayaan akan dirinya sendiri untuk bisa melakukan dan mendalami dengan yang digeluti tersebut, terutama pada mahasiswa semester akhir yang mana pada semester akhir sudah mulai mempersiapkan diri untuk merencanakan karir yang akan mereka ambil setelah lulus nantinya.

Menurut Sukmayanti (2016) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi diri memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir sehingga menimbulkan kinerja yang baik kelak saat sudah memulai karir Perencanaan karier mempunyai makna yang penting bagi seseorang, karena hal itu dapat menentukan karier di masa mendatang. Oleh sebab itu kesadaran akan kompetensi yang dimiliki sangatlah penting karena jika seseorang tidak menyadari kemampuan yang dimiliki maka tidak akan pernah tahu dimana dia akan berperan sesuai dengan kompetensi yang dikuasai.

Menurut Ginzberg, et al. (dalam Santrock dalam Diana Masturina 2018) kesadaran terhadap kompetensi yang dimiliki atau kesadaran diri yang meliputi kesadaran mengenai kekuatan dan kelemahan serta kesadaran menerima diri

sehingga mempermduda dalam pemilihan/ perencanaan karir termasuk konsekuensi dan dampak dari pilihan tersebut. Perencanaan karir merupakan proses sepanjang kehidupan manusia dan mungkin saja dapat berubah serta tahap-tahap perkembangan karir manusia dan tugas-tugas perkembangan karir manusia.

Savickas (2009) menyatakan bahwa mahasiswa digolongkan sebagai masa transisi, yaitu penyesuaian kompetensi diri dengan perencanaan dan persiapan karir untuk menjalankan tugas perkembangnya. Dalam hal ini Mahasiswa sebaiknya sudah mempunyai kejelasan arah pilihan bidang minat karir yang tinggi sedini mungkin sejak semester awal, sehingga mereka akan terbantu dalam menentukan langkah-langkah yang diambil dalam mencapai kesuksesan dalam berkarir serta dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Menurut Supriatna (2009) masalah karir yang dirasakan mahasiswa adalah kurang memahami cara memilih pekerjaan yang cocok dengan kemampuan dan minat, tidak memiliki informasi tentang dunia kerjayang cukup, masih bingung untuk memiliki pekerjaan, kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat studi S1, belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya. Bagaimana individu memandang sebuah karir atau memiliki perencanaan karir terletak pada kompetensi diri yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi diri penting dalam perancangan karir, karena jika individu tidak sadar dan tidak memahami

kompetensi yang dimiliki maka akan sulit menentukan atau merencanakan karir untuk mempersiapkan dalam dunia pekerjaan yang akan dihadapi dan agar tidak salah dalam perncanan kedepannya dikemudian hari. agar tidak ada lagi tingkat pengangguran yang semakin banyak yang dikarenakan ketidak mampuan individu dalam menggalih kompetensi diri yang dimiliki. Sehingga dari fenomena-fenomena diatas maka penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir pada mahasiswa Semester Akhir Universitas Yudharta Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian kali ini ialah : Apakah ada pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir pada mahaiswa Semester akhir Universitas Yudharta pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir pada mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan. Serta untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara keduanya.

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang akan dilakukan ini, berharap akan memberikan masukan bagi bidang psikologi sosial dan pada bidang psikologi Industri dan Organisasi yang membahas tentang pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir pada mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tempat penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

- b. Bagi pembaca, sebagai tambahan informasi agar lebih berhati-hati lagi dalam memberikan label terhadap individu, karena label tersebut adapat mempengaruhi konsep diri individu untuk berbuat dengan apa yang sudah terdefiniskan oleh individu tersebut.

E. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya meneliti tentang “pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Program Studi Peternakan Universitas Mulawarman.” Oleh Masturina.D. (2018). Yang bertujuan untuk mengetahui dinamika sarjana S1 dengan menggunakan tiga faktor, yakni kompetensi, kepercayaan diri, dan perencanaan karir.

Perbedaandengan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan periode waktu 2017-2018 yang mana penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi diri, kepercayaan diri dan kompetensi diri. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode waktu 2019-2020, subyek penelitian ini fokus pada mahasiswa semester akhir serta lokasi yang di laksanakan di Universitas Yudharta Pasuruan yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi diri dengan perencanaan karir.